

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi saat ini untuk mengetahui adanya atau tidak pengaruh hapus buku terhadap kinerja keuangan yang menggunakan indikator rasio profitabilitas berupa *Return On Assets* (ROA).

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah suatu ciri khusus yang mempunyai nilai, skor Atau ukuran yang berbeda untuk setiap unit, individu, atau bentuk Sebuah konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Variabel penelitian adalah atribut seseorang atau objek dan objek lainnya (Sugiyono, 2018). Penelitian ini akan mengukur variabel yang terdiri dari: Hapus Buku (*Write Off*), dan Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan indikator rasio keuangan berupa rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi suatu hal penyebab berubahnya atau munculnya variabel *dependent* (Sugiono, 2017). Variabel *independent* yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Hapus Buku (*Write Off*). Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas *Return on assets* (ROA).

Unit analisis penelitian ini adalah *organization*, yang mana sumber data yang unit analisisnya merupakan observasi dari cabang perusahaan yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Cabang Cibinong Tahun 2020-2022.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis memilih melakukan riset data pada perusahaan yang mana lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor Cabang Cibinong PT Wahana Ottomitra Multiartha (WOM *Finance*) yang terletak di Ruko Cibinong City Center, Jl. Tegar Beriman No.31 Blok A, Pakansari, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16915.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam hal ini data yang diteliti penulis adalah angka hapus buku (*write off*) dan kinerja keuangan pada wom finance kantor cabang Cibinong berupa laporan keuangan tahunan yang dilaporkan akhir tahun dan didapatkan secara utuh pada awal tahun.

Data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hapus buku (*write off*) dan kinerja keuangan berupa laporan keuangan tahunan. Untuk menggali kelengkapan data tersebut maka diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut.

Data primer merupakan data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti, umumnya bersumber dari hasil observasi langsung terhadap situasi sosial atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek melalui proses wawancara (Mukhtar, 2013) Maka, data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil dokumentasi langsung dengan pihak-pihak terkait di PT WOM Finance Cabang Cibinong berupa nilai hapus buku (*write off*), kinerja keuangan, struktur organisasi, uraian tugas divisi, dan kebijakan kebijakan cabang yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi telah berpindah melalui tangan kedua atau ketiga (Ibid, 2013). Data sekunder merupakan pendukung bagi penelitian ini yang bersumber dari buku maupun literature, artikel, situs internet dan jurnal terkait yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Selain itu, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini juga bersumber dari dokumentasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait Lembaga Pembiayaan di Indonesia tahun 2020-2022.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Untuk membuat proses analisis lebih mudah, maka harus melakukan pengklasifikasian variabel penelitian ke dalam tabel terlebih dahulu, tabel tersebut mencakup penjabaran dan pengukuran operasionalisasi variabel sebagai berikut

Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Hapus Buku (<i>Write Off</i>)	Hapus Buku (<i>Write Off</i>)	Rasio Hapus Buku $= \frac{\text{Jumlah Hapus Buku}}{\text{Total Penyaluran Kredit}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Keuangan	Rasio profitabilitas	<i>Return On Assets</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.5. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi langsung. Pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi, memenuhi dan menyusun penelitian ini. Data yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi langsung adalah data primer sedangkan data sekunder didapat penulis dari BPS, OJK, penelitian terdahulu, jurnal, literatur, artikel, situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3.6. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan perhitungan statistik khususnya dengan menerapkan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) versi 25. Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan pengujian hipotesis. Penjelasan mengenai metode analisis data adalah sebagai berikut.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan data dalam bentuk *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai hapus buku dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis statistik deskriptif penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa nilai suatu parameter atau estimator yang ada bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau mempunyai sifat linier dan tak bias serta varian minimum. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Diketahui uji T mengasumsikan nilai residu mengikuti distribusi normal. Melanggar asumsi ini akan membatalkan uji statistik untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk menentukan apakah residu terdistribusi normal yaitu analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *Shapiro Wilk* pada tingkat signifikansi 0,05. Alasan keputusan *Shapiro Wilk* adalah sebagai berikut:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka disebut problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan saling berkaitan satu sama lain sepanjang waktu. Masalah ini terjadi karena residu (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mengidentifikasi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji autokorelasi metode run test. Run test merupakan salah satu analisis non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa nilai residual adalah acak atau random (Suliyanto, 2011). Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak adanya gejala autokorelasi dari data yang digunakan.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi metode *Run Test* yaitu:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- b. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, asumsi heteroskedastisitas akan diuji menggunakan metode glejser dimana dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai sig. > 0,05 (Suliyanto, 2011).

3.6.3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah hapus buku (*write off*) dan variabel dependen nya adalah kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas berupa *return on assets* (ROA). Menurut Sugiyono (2014) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab terhadap variabel akibatnya. Analisis regresi linear sederhana meliputi persamaan regresi sederhana, uji linieritas data, koefisien korelasi, dan proses uji statistik regresi linier sederhana.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh Hapus Buku (*Write Off*) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + bX + e$$

Dimana :

Y : Kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA)

X : Hapus Buku (*Write Off*)

a : Konstanta

b : Koefisien Korelasi

e : *standard error*

3.7. Metode Pengujian hipotesis

Penelitian hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017:84). Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t (Uji Parsial). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.1. Uji t (Parsial)

Uji t adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua sampel atau dua kelompok. Menurut Sugiyono (2014) dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", uji t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau dua sampel yang berbeda. Uji t dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti bisnis, psikologi, kedokteran, dan lain sebagainya. Uji t terdiri dari dua jenis, yaitu uji t satu sampel dan uji t dua sampel. Uji t satu sampel digunakan untuk menguji perbedaan antara rata-rata sampel dengan nilai rata-rata populasi yang diketahui. Sedangkan uji t dua sampel digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok atau dua sampel yang berbeda. Proses uji t meliputi formulasi hipotesis, menentukan taraf nyata, menghitung nilai uji t, dan membuat kesimpulan. Uji t sangat berguna dalam penelitian karena dapat membantu peneliti untuk menguji perbedaan antara dua kelompok atau dua sampel dan menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak.

Pengujian ini untuk mengetahui variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dengan uji statistik t. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$; Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$; Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kaidah pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $< \text{Sig} (\alpha = 0,05)$ atau nilai thitung $> \text{ttabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

Jika probabilitas $> \text{Sig} (\alpha = 0,05)$ atau nilai thitung $< \text{ttabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.